

Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Return On Asset dan Discretionary Accrual

Benanda Ghina Permatasari¹ Astrie Krisnawati²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan kontributor terbesar bagi PDB nasional Indonesia, dengan tiga pilar utama yang terdiri dari akomodasi, makanan, dan atraksi, serta menyediakan produk tujuan wisata, layanan, dan desain tujuan pariwisata. Perusahaan-perusahaan di sub-sektor ini terus tumbuh dari tahun ke tahun, sehingga aktivitas dalam industri ini semakin meningkat. Akibatnya, tindakan perusahaan menjadi sulit dikendalikan. Maka perusahaan harus menerapkan kebijakan Pengungkapan CSRD. Penelitian memiliki tujuan untuk evaluasi dampak CSRD pada ROA dan DAC pada sub sektor pariwisata dan rekreasi yang ada di IDX tahun 2017-2021. Pendekatan analisis data penelitian ini adalah pengambilan sampel non-probabilitas menggunakan purposive sampling dan diperoleh 13 sampel dari perusahaan pariwisata dan rekreasi. Hipotesis penelitian ini yakni DAC dan ROA dipengaruhi secara signifikan oleh CSRD. Hasil penelitian menunjukkan CSRD mempengaruhi ROA secara signifikan namun tidak signifikan pada DAC.

Kata Kunci: Pariwisata, CSRD, ROA, DAC

Copyright (c) 2023 Fandy Firmansyah Ikhsan

✉ Corresponding author :

Email Address : fandyfirmansyah.ff@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu sektor ekonomi yang signifikan dengan perkembangan yang cepat adalah sektor pariwisata. Seiring dengan itu, menghadapi globalisasi membawa tantangan dan peluang. Pembangunan pariwisata sangat penting dalam arti dan signifikansi pertumbuhan ekonomi nasional . Perusahaan-perusahaan di sub-sektor pariwisata dan rekreasi akan terus tumbuh dari tahun ke tahun, meningkatkan tingkat aktivitas dalam industri ini. Hal ini membuat tindakan perusahaan menjadi sulit dikendalikan, menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengancam keselamatan jiwa manusia. Tindakan dan teknik komersial perusahaan harus memperhatikan etika sosial. Pelaku bisnis harus bertindak sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai sosial. Sejalan dengan hal ini, kebijakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) harus diterapkan hal tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu keberlanjutan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Inisiatif Pelaporan *Global* generasi 4 (G4) mempunyai 91 indeks terhadap CSRD, informasi terkait CSR berdasarkan GRI mencakup tiga hal yakni ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Aspek keuangan yang membentuk kinerja perusahaan digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya. Profitabilitas menilai seberapa baik sebuah perusahaan mengelola aset dan modalnya untuk memperoleh pendapatan dan mengatur kegiatan-kegiatannya. Laporan tahunan perusahaan mencakup pengungkapan CSR mengenai profit. Laporan keuangan mencakup informasi seperti tata kelola, laporan keuangan, CSRD yang mana menyangkut tanggung jawab dan keuangan perusahaan. Namun, beberapa rasio digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan dalam menghadapi kegiatan CSR. Rasio profitabilitas untuk melihat kinerja keuangan, rasio dimaksudkan untuk mengukur efektivitas manajemen sebagai imbalan atas temuan yang mengandung ROA (Jumingan, 2005). Menurut temuan (Waaqiah et al, 2018), CSR memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan estimasi ROA dan ROE. Namun, temuan sangat berbanding terbalik dengan penelitian Putra (2015) yang memnghasilkan fakta bahwasanya CSR memiliki pengaruh pada profitabilitas secara signifikan dan positif.

Profitabilitas adalah hal penting yang menjadi tolak ukur bagi investor dalam membuat keputusan. Sebagai hasilnya, perusahaan membutuhkan kualitas pendapatan yang tinggi dalam hal ini laba menghasilkan sebuah fleksibilitas untuk manajer dalam melindungi perusahaan maupun dirinya sendiri dengan memprediksi situasi yang mungkin tidak akan diduga dalam sebuah keuntungan bagi pihak atau stakeholder yang ada dalam kontrak. Pengukuran memiliki beberapa pendekatan, tetapi yang paling dekat yakni DAC atau *Discretionary Accural* yaitu modifikasi dari *Metode Modified Jones*. Model ini memecah total akural menjadi empat komponen utama, yaitu akural saat ini yang bersifat diskresioner, akural jangka panjang yang bersifat diskresioner, akural saat ini yang tidak bersifat diskresioner, dan akural jangka panjang yang tidak bersifat diskresioner. Penelitian Rahmawardani dan Muslichah (2020) menghasilkan pengaruh negatif pada pengaruh CSR terhadap manajemen laba. Djuitaningsih dan Marsyah (2012) menyatakan DAC mempengaruhi CSRD secara signifikan. Sementara Pulungan dan Krisnawati (2021) melalui penelitiannya menyatakan CSR tidak mempengaruhi ROA.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang diprediksi akan menciptakan terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat (Rikumahu et al., 2017). Selain itu, CSR mengacu pada upaya yang dilakukan oleh bisnis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dengan melibatkan komitmen dan tanggung jawab sosial serta memperhatikan keseimbangan unsur lingkungan, sosial, dan ekonomi (Untung, 2008). Beberapa metode teoritis digunakan untuk membantu perencanaan dan konsep CSR, sebagai berikut:

A. Teori Agensi

Teori agensi memeriksa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, serta masalah asimetri informasi, yang mengacu pada ketidakseimbangan jumlah informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal. Akibatnya, untuk memenuhi aspirasi prinsipal, agen, atau manajemen, akan melaksanakan CSR dalam bentuk pengungkapan lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan perusahaan adalah upaya untuk

meningkatkan harga saham di pasar modal dengan mengalihkan perhatian masalah sehingga fokus pemegang saham pada pengawasan aktivitas operasional perusahaan terselesaikan, dan transparansi informasi yang disampaikan oleh perusahaan mendapatkan kepercayaan pemegang saham.

b. Teori *Stakeholder*

Teori ini juga menjelaskan mengapa perusahaan harus berusaha agar setiap kegiatan yang dilakukannya diterima oleh para pemangku kepentingan agar perusahaan dapat terus mendapatkan dukungan dan eksis. Selain itu, jika posisi pemangku kepentingan kuat, perusahaan harus melakukan perubahan yang efektif dan mengembangkan komunikasi, terutama dalam mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial (Sulystianto, 2018).

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Instrumen yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah yang harus dipenuhi berdasarkan GRI dengan jumlah elemen yang diungkapkan oleh perusahaan yang disebut CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*). Instrumen ini mendekati indeks internasional karena mengungkapkan informasi tentang berbagai ukuran dan sektor perusahaan dalam laporan dengan format dan konten yang komprehensif (Djuitaningsih & Marsyah, 2012).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian atas pencapaian organisasi yang diukur dari kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan (Hapsari & Pratomo, 2020). Kinerja keuangan adalah representasi dari status keuangan perusahaan dalam hal jumlah anggaran yang didistribusikan dan jumlah anggaran yang diterima selama periode waktu tertentu menggunakan patokan. Temuan dari analisis kinerja keuangan ini membuatnya lebih mudah untuk menentukan apakah status keuangan perusahaan secara akurat mencerminkan tingkat kinerja perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit modal yang digunakan. Rasio *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menandakan manajemen yang efektif terhadap aset perusahaan, sementara keuntungan yang rendah menunjukkan manajemen yang tidak efektif. Rasio ini mengurangi kapasitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan mengandalkan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan dari tenaga kerja (A. Faisal et al., 2017).

Ha1 : ROA dipengaruhi secara signifikan oleh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa metode, termasuk peningkatan, penurunan, dan penyetiran pendapatan (Akbar et al., 2017). Manajemen laba ini dijelaskan dalam teori agensi, yang memeriksa keberadaan konflik antara prinsipal, yang merupakan pemegang saham perusahaan atau entitas eksternal, dan agen, yang berarti manajemen perusahaan (Udayana, 2018).

Discretionary Accural

Discretionary Accural (DAC) adalah pengakuan akrual untuk keuntungan atau beban yang tidak terbatas dan tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Akumulasi diskresioner juga merupakan kebijakan akrual yang dilakukan oleh manajer (Setijaningsih, 2012) dan Habbash, M & Haddad, L (2020).

Ha2 : DAC dipengaruhi secara signifikan oleh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

METODOLOGI

Metode pendekatan yang diimplementasikan dalam riset yakni metode kuantitatif dengan risetnya berjenis kausalitas. Definisi dari penelitian kuantitatif yakni suatu pendekatan dalam riset untuk menganalisis fenomena yang terjadi dari sekumpulan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, dimana penganalisisaanya dilakukan dengan cara holistik kontekstual. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *CSR* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *ROA* dan *DAC*. Data variabel-variabel tersebut bersumber dari *website idx.co.id* dan *website* resmi perusahaan terkait.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi sebanyak 13 sampel yang diteliti dengan periode waktu 2017-2021. Untuk menguji sumpel tersebut, penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model pendekatan regresi yang paling baik diantara *REM* (*Random Effect Model*), *FEM* (*Fixed Effect Model*), dan *CEM* (*Common Effect Model*), yakni :

a. Pemilihan Model Regresi Data Panel (X ke Y1)**1. Uji Chow**

Tujuan dari pengujian ini yakni melakukan perbandingan model pendekatan antara *FEM* dan *CEM* mana yang paling baik.

H0 : *CEM*

Tabel 1. Pemilihan Model X Ke Y1 (Uji Chow)

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	12,551857	12	0,4024

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut sajian data tersebut diperoleh *p-value* dalam *cross-section chi square* melebihi nilai sig. ($\alpha = 0,05$) yakni 0,4024 sehingga H0 diterima berarti FEM merupakan model pendekatan terbaik.

2. Uji Hausman

Tujuan dari pengujian ini yakni melakukan perbandingan model pendekatan antara FEM dan REM untuk menentukan model pendekatan terbaik.

H0 : REM

Tabel 2. Pemilihan Model X Ke Y1 (Uji Hausman)

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,028930	1	0,8649

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut sajian data tersebut diperoleh *p-value* dalam *cross-section chi square* melebihi nilai sig. ($\alpha = 0,05$) yakni 0,8649 sehingga H0 diterima berarti REM merupakan model pendekatan terbaik.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari pengujian ini yakni melakukan perbandingan model pendekatan antara REM dan CEM untuk menentukan model pendekatan terbaik.

H1 : REM

Tabel 3. Pemilihan Model X Ke Y1 (Uji Lagrange Multiplier)

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,125562 (0,7231)	0,0000	0,0000

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut sajian data tersebut diperoleh *p-value* dalam *both (Breusch-Pagon)* tidak melebihi nilai sig. ($\alpha = 0,05$) yakni 0,000 sehingga H1 diterima berarti REM merupakan model pendekatan terbaik.

Sehingga berdasarkan ketiga uji model diperoleh metode pendekatan REM adalah yang terbaik, dengan uraian datanya yakni :

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model X Ke Y1

Uji	Keterangan	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	Model <i>common effect</i>
Uji Hausman	FEM vs REM	Model <i>random effect</i>
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	Model <i>random effect</i>

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel (X ke Y2)

1. Uji Chow

Tujuan dari pengujian ini yakni melakukan perbandingan model pendekatan antara FEM dan CEM mana yang paling baik.

H1 : FEM

Tabel 5. Pemilihan Model X Ke Y2 (Uji Chow)

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	77,238154	12	0,0000

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut sajian data tersebut diperoleh *p-value* dalam *cross-section chi square* tidak melebihi nilai sig. ($\alpha = 0,05$) yakni 0,000 sehingga H1 diterima berarti FEM merupakan model pendekatan terbaik.

2. Uji Hausman

Tujuan dari pengujian ini yakni melakukan perbandingan model pendekatan antara FEM dan REM untuk menentukan model pendekatan terbaik.

H1 : FEM

Tabel 6. Pemilihan Model X Ke Y2 (Uji Hausman)

	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	6,290249	1	0,0121

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut sajian data tersebut diperoleh *p-value* dalam *cross-section chi square* tidak melebihi nilai sig. ($\alpha = 0,05$) yakni 0,0121 sehingga H1 diterima berarti FEM merupakan model pendekatan terbaik.

Sehingga berdasarkan kedua uji model diperoleh metode pendekatan FEM adalah yang terbaik, dengan uraian datanya yakni:

Tabel 7. Hasil Pemilihan Model X Ke Y2

Uji	Keterangan	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	Model <i>fixed effect</i>
Uji Hausman	FEM vs REM	Model <i>fixed effect</i>

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

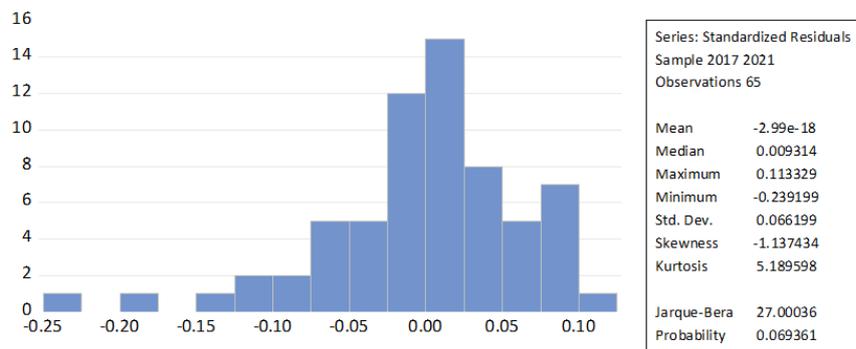
Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis layak tidaknya suatu data dalam model regresi.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis adanya distribusi normal pada suatu variabel residual atau pengganggu dalam model regresi. Berdasarkan penjelasan Ghozali (2017) indikasi yang bisa digunakan dalam pengujian normalitas yakni nilai JB (*Jarque-Bera*), dimana data terdistribusi normal jika mempunyai nilai JB melebihi 0,05 atau 5% dan begitupun sebaliknya. Kemudian untuk hasil pengujian normalitasnya yakni :

a. Variabel X ke Y1

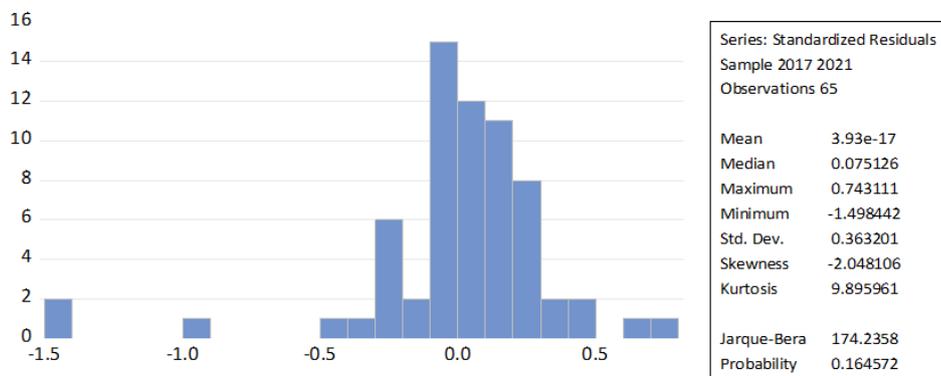


Gambar 2. Hasil Output Uji Normalitas X Ke Y1

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Hasil uji normalitas yang menggunakan *jarque-bera* (*JB*) didapatkan nilai *probability*-nya tidak kurang dari nilai ($\alpha = 0,05$) yakni 0,069, berarti data riset dalam model regresi terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Variabel X ke Y2



Gambar 3. Hasil Output Uji Normalitas X Ke Y2

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Hasil uji normalitas yang menggunakan *jarque-bera (JB)* didapatkan nilai *probability*-nya tidak kurang dari nilai ($\alpha = 0,05$) yakni 0,164, berarti data riset dalam model regresi terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Peranan dari pengujian ini yakni menganalisis ada tidaknya kesamaan varians pada regresi populasi dan data dikatakan baik apabila terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0,2310
X	0,8813

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut data hasil uji diperoleh *probability value* untuk *independent variable*-nya melebihi 0,05, artinya data terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menemukan adanya korelasi diantara variabel residual atau pengganggu dalam periode (t-1) terhadap periode t pada model regresi linier.

a. Variabel X ke Y1

Tabel 9. Hasil Autokorelasi (X ke Y1)

	Hasil
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,138605

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut pengujian yang telah dilakukan ditemukan *DW value*-nya tidak kurang dari 0,05 yakni 1,138 artinya data dalam model regresi terbebas dari autokorelasi.

b. Variabel X ke Y2

Tabel 10. Hasil Autokorelasi (X ke Y2)

	Hasil
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,152754

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel di atas, menunjukkan Menurut pengujian yang telah dilakukan ditemukan *DW value*-nya tidak kurang dari 0,05 yakni 2,152 artinya data dalam model regresi terbebas dari autokorelasi.

Interpretasi Model Regresi Data Panel

a. Interpretasi Model Regresi Data Panel (X ke Y1)

Berdasarkan ketiga uji model diperoleh metode pendekatan REM adalah yang terbaik dan interpretasi model REM-nya yakni :

Tabel 11. Interpretasi Model Regresi Data Panel (X ke Y1)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	0,003151
X	-0,041782

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Nilai yang direpresentasikan dalam Tabel 4.15 disubstitusikan ke dalam persamaan regresi data panelnya, yakni :

$$Y = 0,003151 - 0,041782 (X)$$

Kesimpulan yang bisa diambil :

- Nilai konstantanya (α) senilai 0,003151, artinya tingkat ROA sejumlah 0,003151, dengan diasumsikan variabel CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) bernilai tetap.
- Nilai koefisien X (CSR) senilai - 0,041782, artinya ROA akan mengalami penurunan sejumlah 0,041782 setiap terjadinya pertambahan satu satuan dalam variabel CSR.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (X Ke Y1)

	Hasil
<i>R-squared</i>	0,00955

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut sajian data tersebut diperoleh senilai 0,0095 (0,95%) artinya CSR berhasil menjelaskan ROA sejauh 0,95% dan lainnya dijelaskan variabel di luar riset.

2. Uji Signifikansi Hipotesis (Uji t)

Tabel 13. Uji Signifikansi Hipotesis (X ke Y1)

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0,9493
X	0,8087

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut hasil uji pada Tabel 13 nilai signifikansi di atas 0,05, khususnya 0,808, menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Ainy et al. (2017), Bunga & Krisnawati (2019), dan Rahmawati et al. (2017), yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki efek signifikan terhadap ROA. Penelitian ini hanya mengungkapkan pemenuhan persyaratan lembaga pemerintah dalam setiap tindakan CSR sebagaimana diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 yang terkait dengan Perseroan Terbatas, di mana peraturan tersebut menguraikan tanggung jawab untuk menjalankan CSR bagi perusahaan yang secara langsung terdampak oleh lingkungan. Namun, perusahaan belum mengeksplorasi atau mengimplementasikan upaya untuk meningkatkan citra perusahaan melalui tanggung jawab sosial.

b. Interpretasi Model Regresi Data Panel (X ke Y2)

Berdasarkan kedua uji model diperoleh metode pendekatan FEM adalah yang terbaik dan interpretasi model FEM-nya yakni:

Tabel 14. Interpretasi Model Regresi Data Panel (X ke Y2)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	1783,719
X	-6298,751

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Nilai yang direpresentasikan dalam Tabel 4.18 disubstitusikan kedalam persamaan regresi data panelnya, yakni :

$$Y = 1783,719 - 6298,751 (X)$$

Kesimpulan yang bisa diambil :

- Nilai konstantanya (α) senilai 1783,719. Apabila *corporate social responsibility disclosure* konstan, maka DAC adalah sebesar 1783,719.
- Koefisien regresi *corporate social responsibility disclosure* (X) adalah sebesar - 6298,751. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel penerapan *corporate social responsibility disclosure* mengalami peningkatan satu satuan akan menimbulkan penurunan sejumlah 6298,751 pada DAC.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (X Ke Y2)

	Hasil
<i>R-squared</i>	0,697638

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut sajian data diperoleh senilai 0,6976 (69,76%) sehingga dapat disimpulkan variabel DAC (Y) dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 0,6976

(69,76%), dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar riset.

2. Uji Signifikansi Hipotesis (Uji t)

Tabel 16. Uji Signifikansi Hipotesis (X ke Y2)

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0,0154
X	0,0154

Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Menurut temuan uji, nilai signifikansi berada di bawah 0,05, tepatnya 0,015, menunjukkan bahwa CSRD memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap DAC. Menurut temuan tersebut, CSRD tidak memiliki dampak pada DAC, dan asimetri informasi memiliki dampak negatif. Asimetri informasi didefinisikan sebagai ketidaksetaraan informasi antara agen dan prinsipal, yang akhirnya menyebabkan masalah berupa laba yang lebih rendah. Dalam hal ini, ketika jumlah informasi mengenai tanggung jawab perusahaan meningkat, agen mungkin enggan untuk melakukan mengungkapkan laba. Hal ini sesuai dengan temuan Alexander dan Palupi (2020) dan Ardiani dan Sudana (2018), yang menemukan bahwa CSR memiliki dampak negatif terhadap DAC. Aktivitas DAC akan berkurang seiring dengan peningkatan transparansi informasi dan aktivitas perusahaan dalam melindungi lingkungan. Namun, hasil penelitian dari Hajering & Su'un (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak secara signifikan dipengaruhi oleh CSRD.

Berdasarkan uji tersebut, CSRD memiliki dampak pada manajemen laba dan kinerja keuangan. Keberadaan CSR, yang mengharuskan pengungkapan, menjadi alasan pemicu bagi perusahaan di sektor pariwisata dan rekreasi untuk mengungkapkan CSR. Situasi ini mengubah DAC dari menjadi tipe strategi perkuatan (pertahanan diri) bagi para manajer dalam meningkatkan profit. Karena fokus prinsipal adalah tindakan perusahaan dalam melestarikan lingkungan, operasi kecurangan laba dapat diminimalisir, begitu juga dengan transparansi informasi yang diberikan oleh perusahaan, melalui kegiatan pelestarian lingkungan. Pernyataan ini sesuai dengan temuan statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan adalah yang paling sering diberikan perhatian.

SIMPULAN

Inisiatif CSRD adalah investasi jangka panjang bagi perusahaan daripada pengeluaran keuangan, dan merupakan salah satu dukungan untuk menjaga laba. Penelitian ini mengamati bagaimana CSRD mempengaruhi ROA dan DAC perusahaan di sub-sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2017 hingga 2021. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencapai hasil ini, termasuk temuan bahwa CSRD berpengaruh pada ROA. Oleh karena itu, meskipun CSRD telah meningkat dan menurun, ROA akan tetap konstan. DAC dipengaruhi secara negatif oleh CSRD, Oleh karena itu operasi kecurangan laba serta peningkatan CSRD dapat dihindari. Manajemen laba dan kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh CSRD secara simultan.

Berdasarkan temuan tersebut, para penulis merekomendasikan agar peneliti di masa depan mendiversifikasi data sampel yang digunakan, termasuk tidak hanya perusahaan sub sektor rekreasi dan pariwisata, tetapi juga perusahaan tambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, dalam hal faktor studi, sebaiknya mencakup tidak hanya ROA dan DAC, tetapi juga nilai perusahaan dan kinerja. Sebelum merumuskan aturan, sektor terkait harus secara hati-hati menganalisis penggunaan CSRD, yang akan berpengaruh pada ROA dan DAC. Kemudian, disarankan agar pemerintah menciptakan pedoman yang jelas untuk pengungkapan CSRD dalam laporan tahunan perusahaan, karena transparansi dapat mengurangi praktik kecurangan laba.

Referensi :

- Ainy, R. N., GUSTYANA, T. T., & ... (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia *EProceedings ...*, 4(2), 1-6.
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105-112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Center Economic Student Journal*, 2(1), 1818-1833. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Bunga, E., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Financial Performance Pada Perusahaan Perbankan Dengan Variabel Kontrol Company Size Dan Leverage. *ISEI Accounting Review*, 3(1), 8-13.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 187-211.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Guthrie, P. J., Ward, L., & Amatil, C. (2006). LEGITIMACY THEORY: A STORY OF REPORTING SOCIAL AND ENVIRONMENTAL MATTERS WITHIN THE AUSTRALIAN FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8-10.
- Jumingan. (2005). *Analisi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Mallin, C. A. (2009). *Corporate Social Responsibility A Case Study Approach* (Vol. 5, Issue 3). Edward Elgar Publishing.
- Moerdiyanto. (2010). Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public (Hambatan atau Peluang?). *FISE Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-18.
- Price, D. A. N., Book, T. O., Terhadap, V., & Saham, H. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33-49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Pulungan, S., & Krisnawati, A. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan*

Bisnis, 8(2), 127-135. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.273>

- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983-999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Putra, A. S. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*, 4(2), 88-110.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52-59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan. *Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54-70.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9-15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (N. Falah (ed.); 3rd ed.). PT. Refika Aditama.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28-39.
- Waaqiah, N., Mubyarto, N., & Orinaldi, M. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19-32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>.